



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
POSITIF THINKING SISWA DALAM MENANGGAPI KRITIKAN  
GURU DI KELAS VIII PAB 2 SAMPALI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**RISKA PADILAH LUBIS**  
**NIM. 33.15.1.010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019  
ABSTRAK**



**Nama** : Riska Padilah Lubis  
**Nim** : 33.15.1.010  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Tarmizi, M.Pd  
**Pembimbing II**: Suhairi, ST, MM  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Positif Thinking Siswa Dalam Menanggapi Kritikan Guru Di Kelas VIII MTs PAB 2 Sampali

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari jumlah populasi 81 siswa. Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembaran kuisioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *uji Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis statistic dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru antara kondisi *pretest* dan *posttest*, pada kelompok eksperimen *pretest*, yang ditunjukkan oleh koefisien *kolmogorof-smirnov* sebesar 0,691 dengan  $\alpha > 0,05$ .

Sedangkan dari hasil analisis kelompok eksperimen *posttest*, yang ditunjukkan oleh koefisien *kolmogorof-smirnov* sebesar 0,447 dengan  $\alpha > 0,05$ . Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kondisi *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi *pretest*. (rata-rata positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru *pretest* = 119,2 sedangkan *posttest* = 121,37). Hasil analisis statistic dengan *uji Wilcoxon* menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII MTs PAB 2 Sampali.

**Kata Kunci** : Layanan Bimbingan Kelompok, Positif Thinking.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Positif Thinking Siswa Dalam Menanggapi Kritikan Guru Di Kelas VIII MTs PAB 2 Sampali”**.

Shalawat dan salam kepada rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa dan menyiarkan Dinul Islam di muks bumi ini sebagai Rahmatan Lil’alamin, semoga kelak kita sebagai umatnya mendapat syafaatnya dikemudian kelak, Amin ya Rabbal Alamin.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara. Peneliti menyadari penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat usaha dan kerja keras tiada henti serta do’a yang slalu dipanjatkan, dan adanya bimbingan dan arahan yang peneliti terima dari dosen pembimbing maka hal tersebut dapat diatasi. Maka dari itu sangat pantas peneliti ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu ayahanda **M. Yusri Lubis** dan ibunda tercinta yaitu **Etty Suhartati** sang malaikat baik hati dan nenek tersayang **Hj. Aisyah Dalimunthe** dan motivator yang tiada lelah

memberikan segala dukungan dan motivasi dalam segala hal kepada peneliti baik secara moril dan materil. Tak lupa juga terimakasih untuk doa-doa yang tak pernah putus menyertai peneliti agar peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih yang tak terhingga atas segala usaha dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti mulai dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku pembimbing skripsi satu yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Suhairi, ST, MM** selaku pembimbing skripsi dua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Administrasi di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali, Guru Bimbingan dan Konseling, seluruh Dewan Guru maupun Staf Kependidikan dan siswa siswa kelas VIII MTs PAB 2 Sampali.
9. Kepada saudara tersayang Kakak, Adik yaitu **Desi puspita dilla lubis, S.Pd, Fahrizal azhari lubis** dan **Farhan amrozi lubis** yang telah ikut serta memberikan semangat kepada peneliti. Begitu juga kepada **persepupuan Lubis Squad** dan juga lelaki terhebat kedua setelah ayah yang slalu menjaga

dan membantu peneliti setiap harinya yaitu **Agung Setiawan**, terimakasih untuk kasih sayang yang tiada henti dari kalian orang-orang spesial.

10. Terimakasih kepada sahabat surgaku **Wimiaridiw** dan teman-teman KKN Squad lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada sahabat kembaranku **Fara delia lubis, A.Md** beserta calon pasangan halalnya yang selalu memberikan semangat yang luarbiasa dan teman sekelas **Latifah hanum, S.Pd** yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
12. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu peneliti baik secara moril dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan memperoleh gelar (S1).

Akhirnya kepada semua pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih, semoga Allah membalas segala kebaikan kita. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca, Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Riska Padilah Lubis  
NIM. 33.15.1.010

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II    KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Dasar Berfikir Positif .....	8
1. Pengertian Berfikir Positif (Positive Thinking) .....	8
2. Tujuan Berfikir Positif .....	10
3. Prinsip Berfikir Positif .....	11
4. Langkah-langkah berpikir positif.....	12
5. Aspek-aspek berpikir positif .....	13
6. Manfaat Berpikir Positif.....	14
B. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok .....	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	22
3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	24
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok .....	26
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
6. Asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	29
7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	29
8. Proses Layanan Bimbingan Kelompok .....	33
C. Konsep Dasar Kritik .....	38
1. Pengertian Kritik .....	38
2. Ciri-ciri Kritik .....	39
3. Tujuan Mengkritik .....	40

4. Fungsi Kritik .....	40
D. Kerangka Berfikir .....	41
E. Penelitian Relevan .....	42
F. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian .....	44
C. Lokasi dan waktu penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel .....	48
F. Defenisi Operasional.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	50
H. Teknik Analisis Data .....	51
I. Uji Instrumen Penelitian .....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Profil Sekolah.....	57
B. Deskripsi Data.....	61
C. Teknik Analisis Data.....	65
D. Pembahasan Hasil Temuan Variabel Penelitian .....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Skor Pengukuran Instrumen.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument skala likert berfikir positif.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument skala likert kritikan guru .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.4 Jumlah populasi penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.5 Jumlah sampel penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.6 Instrumen besarnya korelasi .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3.7 Validitas item angket menggunakan SPSS.20 .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.1 Keadaan siswa MTs PAB 2 Sampali T.A. 2019/2020 .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.2 Sarana dan prasarana MTs PAB 2 Sampali.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil uji deskripsi data pretest kelompok eksperimen</b>	
<b>menggunakan SPSS.20 .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil uji deskripsi data posttest kelompok eksperimen</b>	
<b>Menggunakan SPSS.20 .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS.20 .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.6 Test Statistik uji Wilcoxon menggunakan SPSS.20 .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.7 Koelasi sederhana.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validator Angket berfikir positif dan kritikan guru**
- Lampiran 2 Lembar pernyataan angket berfikir positif**
- Lampiran 3 Lembar pernyataan angket kritikan guru**
- Lampiran 4 Hasil uji coba angket *pretest* kelompok eksperimen**
- Lampiran 5 Hasil uji coba angket *posttest* kelompok eksperimen**
- Lampiran 6 Analisis deskriptif menggunakan SPSS.20**
- Lampiran 7 Uji validitas menggunakan SPSS.20**
- Lampiran 8 Uji Wilcoxon menggunakan SPS.20**
- Lampiran 9 Rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan kelompok (BKP I)**
- Lampiran 10 Rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan kelompok (BKP II)**
- Lampiran 11 Rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan kelompok (BKP III)**
- Lampiran 12 Materi layanan ( BKP I )**
- Lampiran 13 Materi layanan ( BKP II )**
- Lampiran 14 Materi layanan ( BKP III ) Lampiran 15 Biodata**
- Lampiran 16 Dokumentasi penelitian**
- Lampiran 17 Surat permohonan izin riset penelitian**
- Lampiran 18 Surat balasan riset penelitian**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran disekolah, aktivitas atau cara berfikir siswa tidak selamanya dapat terkontrol atau berjalan dengan lancar. Masalah cara berfikir siswa ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi didalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah. Masalah yang dialami siswa sering diidentifikasi dengan adanya seseorang atau sekelompok siswa yang saling memberikan pengaruh terhadap pribadi masing-masing siswa.

Kegagalan siswa dalam berfikir positif tidak selamanya disebabkan oleh pribadi yang nakal atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi dalam diri siswa tersebut, seperti cara siswa merespon apa saja yang dikritik gurunya. Banyak siswa yang berfikir negatif dalam menghadapi kritikan yang diberikan guru, sehingga banyak siswa yang gagal dalam mengontrol bagaimana cara berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru.

Berfikir ialah kemampuan untuk meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita. Sedangkan Pikiran (rasio, akal budi) adalah kemampuan psikis untuk meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita. Maka berpikir

itu merupakan pekerjaan psikis yang sangat dinamis dan misterius. Namun misteri ini tidak perlu dibuka; sebab yang penting bagi kita ialah untuk dapat memahami makna dari gangguan-gangguan fungsi berpikir, sebaliknya kita memahami dahulu arti berpikir itu.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain pasti akan selalu mendapatkan kritikan dari orang lain. Kritik ini sendiri dapat berupa kritikan yang bertujuan untuk membimbing kita kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya. Seperti contoh, disekolah kita sebagai murid tentu pernah di kritik oleh guru tapi kritikan yang diberikan guru tersebut menilainya tergantung pada diri siswa masing-masing, kenapa? Karena jika siswa memiliki sifat dengan selalu berfikir positif maka kritikan apapun yang diberikan guru pasti akan diterima dengan baik tetapi jika siswa tidak bisa mengontrol cara berfikirnya maka bisa dikatakan apapun kritikan yang diberikan orang lain kepadanya selalu dianggap bahwa kritikan tersebut tidak menguntungkan bagi diri siswa, dan bisa saja siswa menganggap kritikan tersebut sebagai hal yang negatif.

Berpikir positif bukan merupakan tujuan melainkan suatu jalan untuk mencapai tujuan. Menjadikan berpikir positif sebagai tujuan memang membawa manfaat tetapi manfaat tersebut belumlah seberapa jika dibandingkan dengan manfaat yang didapat jika berpikir positif dijadikan sebagai suatu jalan. Seperti yang kita ketahui, tujuan dari berfikir positif adalah agar manusia mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam melakukan segala hal. Orang orang berfikir positif tidak akan pernah menyerah dalam menghadapi segala rintangan yang dihadapinya. Dengan berfikir positif semua yang sulit menjadi mudah.

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, (2003), *Patologi Sosial Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 81

Hasil observasi awal peneliti dan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan praktek sekolah di MTs PAB 2 Sampali ditemukan bahwa kondisi siswa dalam berfikir positif sangat rendah terutama dalam menanggapi kritikan dari guru. Awal mula pelaksanaan penelitian guru BK langsung memberi informasi kepada peneliti bahwa di MTs PAB 2 Sampali memiliki pemikiran positif yang rendah terhadap kritikan guru, terutama pada kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya apabila siswa melakukan kesalahan dan di kritik guru siswa tersebut lebih tidak menerima apa yang telah dilontarkan guru dalam bentuk menasehati atau mengkritik siswa tersebut. Dalam kata lain setelah siswa di kritik guru atau diberi nasehat maka yang terjadi siswa tersebut jadi membenci dan tidak suka melihat guru yang telah mengkritik siswa tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan berfikir positif. Didalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan bagaimana cara siswa untuk selalu berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru. Peranan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa

yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagai perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

Prayetno mengatakan bahwa “ Bimbingan Kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok “,<sup>2</sup> sedangkan Menurut Lahmuddin bahwa “ layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk dibahas bersama-sama topic tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman siswa tentang bagaimana cara berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk membangun pikiran yang positif itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP POSITIF THINKING SISWA DALAM MENANGGAPI KRITIKAN GURU DI KELAS VIII PAB 2 SAMPALI** ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai focus penelitian ini adalah :

1. Berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan Guru pada Siswa di MTs PAB 2 SAMPALI
2. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan Guru di MTs PAB 2 SAMPALI

---

<sup>2</sup> Prayetno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 309

<sup>3</sup> Lahmudin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 21

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan Guru pada Siswa MTs PAB 2 SAMPALI?
2. Bagaimana pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan Guru di MTs PAB 2 SAMPALI?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi berfikir positif Siswa dalam menanggapi kritikan Guru di MTs PAB 2 SAMPALI
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan Guru di MTs PAB 2 SAMPALI

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi Guru BK untuk meningkatkan layanan Bimbingan Kelompok terhadap siswa sehingga

mampu membantu siswa meningkatkan cara berfikir positif terhadap kritikan Guru, serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan berfikir siswa dalam menanggapi kritikan Guru.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MTs PAB 2 SAMPALI untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun berfikir positif siswa.

### **b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai alternative layanan yang inovatif untuk mengetahui kemampuan berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah.

### **c) Bagi Siswa**

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat membantu siswa tersebut untuk memahami cara berfikir yang baik dalam menanggapi kritikan guru sehingga terjalin relasi yang baik antara siswa dan guru. Selanjutnya memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling.

### **d) Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru pembimbing dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi

guru bimbingan dan konseling yang professional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Berfikir Positif

##### 1. Pengertian Berfikir Positif (*Positive Thinking*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir diartikan sebagai menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.<sup>4</sup> Sedangkan positif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pasti, tegas, tentu ataupun perihal (keadaan) positif. Jadi Berfikir positif adalah sikap mental yang melibatkan proses memasukkam pikira-pikiran, kata-kata, dan gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran. Pikiran positif adalah suatu sistem kepercayaan. Jadi jika anda percaya pikiran positif tidak akan berhasil, maka tentu saja pikiran positif tidak akan berhasil. Dan jika anda percaya pikiran positif akan berhasil lalu anda akan mendapatkan suatu ide.<sup>5</sup>

Menurut para ahli Abraham Lincoln dan Martin Seligman dapat disimpulkan bahwa berfikir positif adalah cara berfikir atau cara pandang anda dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu dari sudut pandang yang lebih baik.<sup>6</sup>

*Positif Thinking* yang dalam bahasa pribuminya sama dengan berpikir positif adalah sebuah sikap atau perilaku, serta cara pandang seseorang yang selalu positif dalam mensikapi kehidupan ini.

*Positif Thinking* hanyalah modal dasar seseorang dalam kehidupan, karena dengan semakin kompleksnya masalah yang kita hadapi apabila hanya berpikir positif saja tidaklah cukup. Selanjutnya setelah berpikir positif kita harus *positif Change* atau berubah menjadi semakin baik. Dengan bersikap positif (*Positif*

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://Kbbi.Web.id/Positif.html>, 13 Juli 2019, Pukul 15.00

<sup>5</sup> Andrie K. Wiranata, (2011), *Stop Berfikir Negatif Mulailah Berfikir Positif*, Yogyakarta: New Diglossia, hal.19-20

<sup>6</sup>[http://www.gelombangotak.com/Artikel-Gelombang Otak.com.htm](http://www.gelombangotak.com/Artikel-Gelombang%20Otak.com.htm), (diakses pada tanggal 26 september 2019 pukul 16.36)

*thinking*) bukan berarti telah menjamin tercapainya suatu keberhasilan. Namun, bila sikap kita positif, setidaknya kita sudah berada di jalan menuju keberhasilan. Berhasil atau tidaknya kita nantinya ditentukan oleh apa yang kita lakukan di sepanjang jalan yang kita lalui tersebut.

Kehidupan dan kebahagiaan seseorang tidaklah bisa diukur dengan ukuran gelar keserjanaan, kedudukan maupun latar belakang keluarga. Yang dilihat adalah bagaimana cara berpikir orang itu. Memang kesuksesan kita lebih banyak dipengaruhi oleh cara kita berpikir.

Dengan bersikap positif bukan berarti telah menjamin tercapainya suatu keberhasilan. Namun, bila sikap kita positif, setidaknya kita sudah berada di jalan menuju keberhasilan. Berhasil atau tidaknya kita nantinya ditentukan oleh apa yang kita lakukan di sepanjang jalan yang kita lalui tersebut.

Tidak semua orang menerima atau mempercayai pola berpikir positif. Beberapa orang menganggap berpikir positif hanyalah omong kosong, dan sebagian menertawakan orang-orang yang mempercayai dan menerima pola berpikir positif. Diantara orang-orang yang menerima pola berpikir positif, tidak banyak yang mengetahui cara untuk menggunakan cara berpikir ini untuk memperoleh hasil yang efektif. Namun, dapat dilihat pula bahwa semakin banyak orang yang menjadi tertarik pada topik ini, seperti yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah buku, kuliah, dan kursus mengenai berpikir positif. Topik ini memperoleh popularitas dengan cepat.

Berpikir positif (*positif thinking*) melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif(membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacitaan, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan anda. Berpikir Positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa diri beliau “bisa”. Jika Anda melihat diri Anda “bisa”, maka Anda akan “bisa”. Jika Anda melihat diri Anda akan menghasilkan, maka Anda akan menghasilkan. Jika Anda tidak bisa melakukan hal seperti ini, maka Anda masih dikuasai oleh pikiran negatif.

Berpikir positif bukan merupakan tujuan melainkan suatu jalan untuk mencapai tujuan. Menjadikan berpikir positif sebagai tujuan memang membawa

manfaat tetapi manfaat tersebut belumlah seberapa jika dibandingkan dengan manfaat yang didapat jika berpikir positif dijadikan sebagai suatu jalan.

## 2. Tujuan Berfikir Positif

Tujuan dari berfikir positif adalah agar manusia mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam melakukan segala hal. Orang-orang berfikir positif tidak akan pernah menyerah dalam menghadapi segala rintangan yang dihadapinya. Dengan berfikir positif semua yang sulit menjadi mudah.

Menurut Peale, seseorang jika berfikir positif maka akan membawa suatu dampak untuk mencapai kesuksesan ataupun keberhasilan. Orang yang berfikir positif akan mengetahui apa yang mereka inginkan, bagaimana tujuan mereka, mereka harus meraihnya dengan suatu usaha dan dengan kepastian yang terarah serta pantang menyerah ataupun putus asa. Dalam diri mereka secara tidak langsung akan menanamkan sifat antusiasme, semangat yang besar yang tetap bertahan dalam kondisi apapun dan melangkah tanpa merasa sulit maupun ragu-ragu.<sup>7</sup>

Disamping itu, Elbantie berpendapat bahwa pikiran positif itu dapat menghasilkan suatu kinerja yang bagus dan maksimal serta menjadikan baik pula hubungan kita dengan orang lain. Terlebih, ketika kita berpikiran positif kepada Allah maka ia akan meliputi kita dengan suatu kesenangan, kebahagiaan, dan kebaikan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berfikir positif adalah suatu bentuk manifestasi seseorang agar mendapatkan suatu semangat dalam mencapai tujuan, harapan, serta keinginannya, menjadi motivasi yang berada dalam dirinya. Dengan berfikir positif seseorang menjadi kuat dan tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah, serta tidak mudah mengeluh. Berfikir positif dapat menjadikan individu lebih baik, karena individu tersebut dapat percaya diri dan selalu termotivasi dalam mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup> Paele Norman Vincen, (2010), *Berfikir Positif*, Yogyakarta: New Diklossa, hal,15

<sup>8</sup> Imah Cahyati, (2017), *Konsep Berfikir Positif Dalam Buku Terapi Berfikir Positif karya Dr. Ibrahim Elfiky Dan Relevansinya dengan pembentukan karakter muslim*, Skripsi (2017), hal.21

### 3. Prinsip Berfikir Positif

Setiap perjalanan hidup manusia pasti selalu menemukan pilihan, keputusan, dan tanggung jawab. Tiga kekuatan tersebut merupakan sumber keseimbangan dalam berfikir positif dalam hidup. Ketika kekuatan tersebut terpisahkan maka akan terjadi ketidakseimbangan dan akan mengundang rasa prustasi, putus asa. Dengan demikian manusia akan mencela, mengkritik dan membanding-bandingkan. Setiap keputusan yang diambil adalah hasil dari pilihannya. Persoalan yang selama ini dihadapi manusia adalah keberaniannya dalam bertanggung jawab.

Adapun prinsip-prinsip dalam berfikir positif menurut Ibrahim Elfiky, sebagai berikut:

a. Masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi

Dengan mengubah persepsi, maka manusia memperluas cakrawala pandangannya, dan selanjutnya mengubah persepsi negative menjadi positif. Akal hanya bisa berfokus pada satu informasi dalam satu waktu. Karena satu pikiran negative terjadi selama berkali-kali maka akan menjadi suatu keyakinan, keyakinan akan mendorong untuk berperilaku negative. Jika manusia dapat mengubah persepsi tentang masalah, memikirkannya sebagai hadiah terindah dari Allah, lalu berkonsentrasi dengan upaya mencari solusi, maka akan dapat menemukan pintu harapan yang lebar.

b. Masalah tidak akan membiarkan manusia dalam kondisi yang ada, masalah akan membawa manusia pada kondisi yang lebih baik atau yang lebih buruk.

Apapun yang dihadapi manusia tidaklah penting, yang terpenting adalah apa yang harus dilakukan terhadap apa yang terjadi padanya. Tidak perlu menyalahkan kondisi, orang lain, sesuatu, atau bahkan kehidupan karena itu hanya akan menjauhkan dari cita-cita dan impian.

c. Jangan menjadi masalah

Diri manusia adalah mukjizat tanpa batas, masalah hanyalah romantika hidup yang harus dipelajari agar dapat menjadikan manusia lebih bijaksana, lebih ahli dan lebih berpengalaman.

d. Belajar dari masa lalu, hidup pada masa depan, dan merencanakan masa depan

Kegagalan tidak pernah, yang ada hanyalah dampak atau akibat. Jika seseorang tidak rela pada apa yang telah terjadi dalam kehidupannya, maka perhatikan perilaku dan perbaiki. Susun rencana baru dan lakukan dengan baik secara bertahap.

e. Setiap masalah ada solusi spiritual

Pusatkan perhatian pada cara mencari solusi dan bertawakal kepada Allah, dengan begitu pikiran akan sarat spiritualitas.<sup>9</sup>

f. Mengubah pikiran berarti mengubah kenyataan

Allah berfirman dalam QS. Al-Rad : 11

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.<sup>10</sup>*

Dari petikan ayat tersebut dapat ditarik suatu pembelajaran, bahwa jika orang ingin melakukan perubahan positif dalam hidupnya, maka pertama kali yang harus ia lakukan adalah mengubah pikirannya. Mengganti pikiran yang negative menjadi positif, karna pikiran yang baru akan mendatangkan hasil yang baru juga.

#### **4. Langkah – langkah agar selalu berpikir positif**

1. Jadilah optimis dan mengharapkan hasil yang baik dalam segala situasi.
2. Cari alasan untuk tersenyum lebih sering.
3. Visualisasikan hanya apa yang Anda inginkan terwujud
4. Libatkan diri Anda dalam kegiatan rekreasi menyenangkan.
5. Baca dan kutipan yang inspirasional.
6. Ikuti gaya hidup sehat. Olahraga setidaknya tiga kali seminggu.
7. Bergaulah dengan orang yang selau berpikir positif.

<sup>9</sup> Ibrahim Elfiky, (2008), *Terapi Berfikir Positif*, Jakarta: Zaman, hal.227

<sup>10</sup> QS. Al-Rad : 11

Belajar berpikir positif dapat kita lakukan dimana-mana, di setiap langkah kehidupan yang harus kita lalui. Semakin kita mau belajar untuk berpikir positif dan tetap berusaha berpikir positif, maka itu sama artinya kita telah mengembangkan kualitas diri kita tanpa harus kita membuat kesalahan yang tidak perlu kita lakukan.

### **5. Aspek-aspek berpikir positif**

Menurut Albrecht (1992), terdapat empat aspek berpikir positif yaitu sebagai berikut:

1. Harapan yang positif (*positive expectation*). Ketika individu mendapatkan masalah, maka aspek harapan yang positif akan mengarahkan pikirannya untuk melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatiannya pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah, menjauhkan diri dari perasaan takut gagal, serta memperbanyak penggunaan kata-kata yang mengandung harapan.
2. Afirmasi diri (*self affirmation*). Dengan aspek afirmasi diri ini, ketika seseorang mendapat masalah maka dia akan lebih memusatkan perhatiannya pada kekuatan diri, kepercayaan diri dan melihat dirinya secara positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan orang lain.
3. Pernyataan yang tidak menilai (*non judgment talking*). Suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan dari pada menilai keadaan dan tidak fanatik dalam berpendapat. Pernyataan yang tidak menilai ini bertujuan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung memberi pernyataan atau

penilaian yang negatif. Aspek ini akan sangat berperan ketika seseorang menghadapi keadaan yang cenderung negatif.

4. Penyesuaian diri yang realistis (*reality adaptation*). Dengan aspek penyesuaian diri yang realistis ini, seseorang yang menghadapi masalah akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang terjadi. Dia akan menerima masalah dan berusaha menghadapinya, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.

## **6. Manfaat Berpikir Positif**

Berikut manfaat dari berfikir positif (Positif Thinking), yaitu:

### **a. Mengatasi Stres**

Berfikir positif membantu anda mengatasi situasi stres, mengabaikan pikiran negative, mengganti pikiran pesimis menjadi optimis, mengurangi kecemasan dan mengurangi stress. Ketika anda mengembangkan sikap positif anda bisa mengontrol hidup anda dengan baik.

### **b. Menjadi lebih sehat**

Pikiran kita secara langsung mempengaruhi tubuh dan bagaimana cara bekerjanya. Ketika ada mengganti pikiran negative dengan ketenangan, kepercayaan dan kedamaian, bukannya dengan kebencian, kecemasan, dan kekhawatiran, maka anda akan merasakan kesejahteraan. Dan ini berarti anda tidak mengalami gangguan saat tidur, tidak merasakan ketegangan otot, kecemasan, dan kelelahan. Orang-orang yang berfikir negative lebih mudah terkena depresi.

c. Percaya diri

Dengan berfikir positif, maka anda lebih percaya diri dan tidak untuk mencoba menjadi orang lain. Jika anda tidak percaya diri anda tidak akan pernah mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

d. Bisa mengambil keputusan yang benar

Berfikir positif mencegah anda memilih keputusan yang salah atau melakukan hal yang bodoh yang kemudian anda sesali. Berfikir positif membuat anda memilih keputusan dengan cepat.

e. Meningkatkan fokus

Menggunakan pikiran positif membantu anda lebih fokus saat menghadapi masalah. Jika anda berpikir negative akan membuang-buang waktu, dan energi anda.

f. Lebih sukses dalam hidup

Sikap positif tak hanya bisa meningkatkan fokus anda dan lebih bisa mengatur waktu dengan baik tetapi mengarahkan anda pada kebahagiaan dan keberhasilan saat mengubah hidup anda.

## **B. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.<sup>11</sup> Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance*”. Secara harfiah “*Guidance*” berasal dari kata akar kata “*guide*”, yang berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to*

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://Kbbi.Web.id/Positif.html>, 13 Juli 2019, Pukul 14.00

*pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah “*guidance*” (bimbingan) merupakan:

“Proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap dan tingkah laku peserta didik”.

Selanjutnya Myrick mengemukakan pengertian bimbingan perkembangan menurut Asosiasi Konselor Sekolah Amerika (ASCA), yaitu sebagai:

“Keseluruhan layanan bimbingan yang meliputi sebagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, kognitif, dan estetika) dan memantapkan kesatupadanan atas perkembangan ke dalam gaya hidupnya.<sup>12</sup>

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Hal itu terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 125 disebutkan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan*

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, (2017), *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komperhensif*, Bandung: Refika Aditama, hal.31

*Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-nahl : 125)*

Pada ayat di jelaskan bahwa dalam menyampaikan suatu materi atau informasi kepada para peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan metode diskusi. Dimana layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa metode salah satunya yaitu metode diskusi, metode diskusi berguna supaya para siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan mencari solusinya secara bersama-sama. Metode diskusi juga merupakan cara penyampaian bahan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif masalah.

Tohirin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok.<sup>13</sup>

Penerapannya di sekolah, bimbingan sebagai suatu sistem komprehensif dari fungsi, pelayanan, dan program seolah yang dirancang untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan kompetensi psikologis peserta didik. Jelas bahwa definisi ini menegaskan kedudukan bimbingan sebagai komponen pendidikan.

Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan

---

<sup>13</sup> Tohirin, (2013), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.164

bimbingan oleh tenaga pendidik yang berkompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>14</sup>

Dengan demikian berarti bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Bimbingan bukan bertujuan untuk membuat keputusan terhadap individu-individu mempengaruhi individu agar individu menuruti suatu idealisme, faham atau pandangan si pembimbing yang di anggap benar dan harus diikuti oleh orang yang dibimbing. Suatu bimbingan memerlukan sebuah kerja sama yang harmonis antara guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, pelajar dan seluruh personil bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang

---

<sup>14</sup>Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 18.

dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.<sup>15</sup>

عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*Artinya: Dari Shuhaib, beliau berkata, rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin. sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya. Jika ditimpahkan sesuatu hal yang menyusahkan dia bersabar, maka itu adalah baik baginya. (HR. Muslim).*

Dalam melaksanakan tugas, seorang konselor akan berhadapan dengan tipe klien yang unik. Masalah dan problematika yang sedang dihadapi dapat membuat klien kehilangan keseimbangan dalam berbicara, bersikap dan bertindak.

Untuk itu semua diperlukan kesabaran dan lemah lembut konselor. Dalam hal ini konselor hendaknya mampu menerima klien apa adanya dengan penuh kesabaran dan sikap lemah lembut terhadap klien. Konselor agar dapat mengarahkan klien dengan sikap sabar dan lemah lembut ke arah yang lebih baik.

Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh konselor. Demikiannya halnya Rosulullah

---

<sup>15</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, hal 11

SAW, sebagai konselor umat sepanjang zaman, juga memiliki akhlak yang lemah lembut.

Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam dihitung sebagai suatu sedekah. Layanan bimbingan konseling berusaha membawa, membina dan mengoptimalkan segala sesuatu yang baik yang ada dalam diri konselor itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara profesional adalah suatu bentuk perbuatan yang mulia dimana klien mengalami kesusahan, masalah, konselor dapat membantu untuk menyelesaikan masalah dari hal itu semua merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Di dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan bahwasanya umat muslim harus saling mengingatkan dan saling nasehat-menasehati satu sama lainnya jika ada yang mengalami kesusahan ataupun saat melakukan kesalahan, hal ini ditegaskan dalam oleh Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-,Asr: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.*<sup>16</sup>

Pada ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK harus mengingatkan hal-hal yang baik kepada siswanya, dan juga guru BK harus menasehati para siswanya apabila sedang melakukan kesalahan, dan juga mengajarkan kepada para siswa bahwa dalam menghadapi sebuah masalah atau cobaan harus sabar.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut:

1. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individual, sosial, dan budayanya serta pembahasannya).
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara aktif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 5*, Jakarta: Lentera Abadi, hal.682

5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir Nasional).
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.<sup>17</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika BMB3 (Berfikir, merasa, berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan

---

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal 29

bertanggung jawab. Dalam ini, kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.<sup>18</sup>

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok siswa, yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

---

<sup>18</sup>Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang, hal 150

<sup>19</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.67

### 3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapantahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

#### a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitaskelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dalam kelompok Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
- 2) Kekuatan di dalam kelompok Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
- 3) Kohesi kelompok Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 64

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi;
- 2) mempedulikan (caring): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian;
- 3) memberikan pengertian (meaning attribution): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan; dan
- 4) fungsi eksekutif (executive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saransaran.<sup>21</sup>

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok;
- 2) mencurahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok;

---

<sup>21</sup>Romlah Tetik, (2006), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal.45

- 3) berusaha agar yang dilakukannya itu membatu tercapainya tujuan bersama;
- 4) membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik;
- 5) aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok;
- 6) mampu berkomunikasi secara terbuka; dan
- 7) berusaha membantu anggota lain.<sup>22</sup>

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu Pertama, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, Kedua, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

#### **4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan).

Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat

---

<sup>22</sup>Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 30.

- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 48

## 5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>24</sup> Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

---

<sup>24</sup>Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 23

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.<sup>25</sup>

## **6. Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

## **7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan stimulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik diskusi kelompok.

---

<sup>25</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 48

Didalam bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi. Dinkmeyer dan Muro menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu:

- a. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri.
- b. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri
- c. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan juga kelemahan. Keuntungan-keuntungan diskusi kelompok antara lain adalah:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan, terutama didalam

diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.

- e. Memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok.

Sedangkan kelemahan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pimpinan kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.
- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara.
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam melaksanakan teknik diskusi, pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus memperhatikan perannya masing-masing.

Menurut Bennet, Pirtrofesa, Zastrow peran pemimpin kelompok ialah:

- a. Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota.
- b. Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajaki permasalahan yang akan dibicarakan, bertindak sebagai orang sumber, dan bila perlu mencarikan orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancar.

- d. Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari permasalahan pokok, dan merangkum hasil diskusi, serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- e. Memperhatikan permasalahan-permasalahan khusus yang timbul selama diskusi berlangsung, misalnya ada anggota yang mengganggu kelompok dengan menggunakan komentar-komentar yang tidak menyenangkan, menyimpang dari topik pembicaraan dan sebagainya.

Adapun peran anggota kelompok di dalam diskusi kelompok ialah:

- a. Berpartisipasi secara aktif berupa menyumbang pikiran atau pendapat, mendengarkan apa yang dikatakan anggota lain, dan menghubungkan hubungan apa yang dikatakan itu, berusaha mengerti apa yang dikatakan anggota lain dan berusaha memahami perasaan anggota lain.
- b. Memahami ruang lingkup diskusi.
- c. Berusaha untuk tidak menyimpang dari topik diskusi, dan berusaha membagi waktu berbicara dengan anggota lain.
- d. Berperilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang telah disepakati bersama.
- e. Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan semua anggota dan bukan merupakan tempat untuk mencari kekuasaan atau melampiaskan kebencian atau rasa tidak senang.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Sri Narti, (2014), *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 19-23

## 8. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu :

a. Tahap Pembentukan.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.<sup>27</sup>

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-lagkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>A, Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal.132

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

(1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

(2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok

- (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
  - (4) Teknik khusus
  - (5) Permainan penghangatan/ pengakraban
- b) Tahap kedua: Peralihan Meliputi kegiatan:
- (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
  - (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
  - (3) Membahas suasana yang terjadi
  - (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
  - (5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- c) Tahap ketiga: Kegiatan Meliputi kegiatan:
- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
  - (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
  - (3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
  - (4) Kegiatan selingan.
- d) Evaluasi Kegiatan
- Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di

rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok

tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- (7) Berusaha membantu anggota lain.
- (8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Achmad, Juntika, Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 18-21.

## C. Konsep Dasar Kritik

### 1. Pengertian Kritik

Pengertian sehari-hari kata kritik diartikan sebagai penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Secara etimologis, kritik berasal dari kata "*krites*" (bahasa Yunani) yang berarti "hakim". Kata kerjanya adalah "*krinein*" (menghakimi). Kata tersebut juga merupakan pangkal dari kata benda "*criterion*" (dasar penghakiman).

Menurut para ahli kritik dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. H.B Jassin, kritik adalah pertimbangan baik dan buruknya suatu hasil kesusastraan. Pertimbangan itu disertai dengan alasan mengenai isi dan bentuk karya sastra.
2. Widyamartaya dan Sudianti, kritik adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat akan sebuah sastra, dan pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas, nilai, kebenaran karya sastra.

Berdasarkan KBBI, kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Teori kritik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu harus jelas, praktis, dan normatif, semua pada waktu yang sama. Teori harus menjelaskan sesuatu yang keliru, kemudian melakukan identifikasi agar sasaran dapat merubah kekeliruannya. Menyiapkan keduanya dalam hal norma-norma yang tepat untuk kritik dan tujuan yang praktis yang dapat dicapai untuk transformasi.

Mengkritik berarti memberikan tanggapan terhadap sesuatu atau karya orang lain. Tanggapan tersebut dapat berupa penilaian baik atau buruknya suatu karya yang dilakukan secara objektif. Kritik biasanya menampilkan kelebihan

ataupun kekurangan dari sebuah karya. Kritik tidak hanya berupa tulisan, namun kritik juga dapat disampaikan secara langsung ataupun lisan. Kritik biasanya di buat berdasarkan selera personal berdasarkan pengalaman masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa kritik merupakan kegiatan mencari kesalahan, memuji, menilai, membandingkan, dan menikmati sebuah karya.

## **2. Ciri – ciri Kritik**

Untuk mempermudah mengenali sebuah kritik maka berdasarkan beberapa pengertian para ahli dapat diketahui sebuah kritik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bersifat menanggapi atau mengomentari karya orang lain.
- b. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
- c. Kritik berisi tafsiran terhadap suatu karya dengan disertai penjelasan dan alasan.
- d. Dalam kritikan terdapat sebuah penalaran analisis, interpretasi dan evaluasi.
- e. Kritik merupakan pendapat yang bersifat objektif.
- f. Kritik dapat berisi kecaman dan pujian terhadap suatu karya.

Dari penjelasan ciri-ciri kritik diatas dapat disimpulkan bahwa mengkritik itu bisa dengan menilai, mengomentari, merasionalisasikan siswa dan menghardik atau mengecam siswa.

## **3. Tujuan Mengkritik**

Dalam mengkritik, tentu kita memiliki tujuan yang ingin kita sampaikan. Adapun tujuan dari kritik adalah :

- a. Memperbaiki suatu karya, yaitu dengan melakukan koreksi terhadap kesalahan yang terdapat dalam suatu karya.

- b. Bertujuan menjembatani pemahaman pembaca/apresiasi/apresiasi dengan karya yang bersangkutan.
- c. Memberikan penilaian secara subjektif, ilmiah dan terstruktur terhadap suatu karya.

#### **4. Fungsi Kritik**

Setelah diperoleh pemahaman mengenai pengertian, ciri-ciri dan tujuan dari kritik maka kritik mempunyai beberapa fungsi :

- a. Meningkatkan kualitas suatu karya setelah dikoreksi beberapa kekurangannya. Sehingga seseorang yang menghasilkan karya dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki dalam karya tersebut agar lebih baik.
- b. Kegiatan yang dapat mendorong penciptaan suatu karya. Semakin banyak orang yang mengadakan kritik, maka akan mendorong orang lain untuk membuat karya yang bermanfaat dan bernilai tinggi.
- c. Memberikan informasi dengan sudut pandang lain dari sebuah karya. Membantu pembaca mengungkapkan nilai yang tersembunyi dari sudut pandang yang berbeda.
- d. Mempermudah penyampaian pesan suatu karya kepada penikmat karya tersebut.<sup>29</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

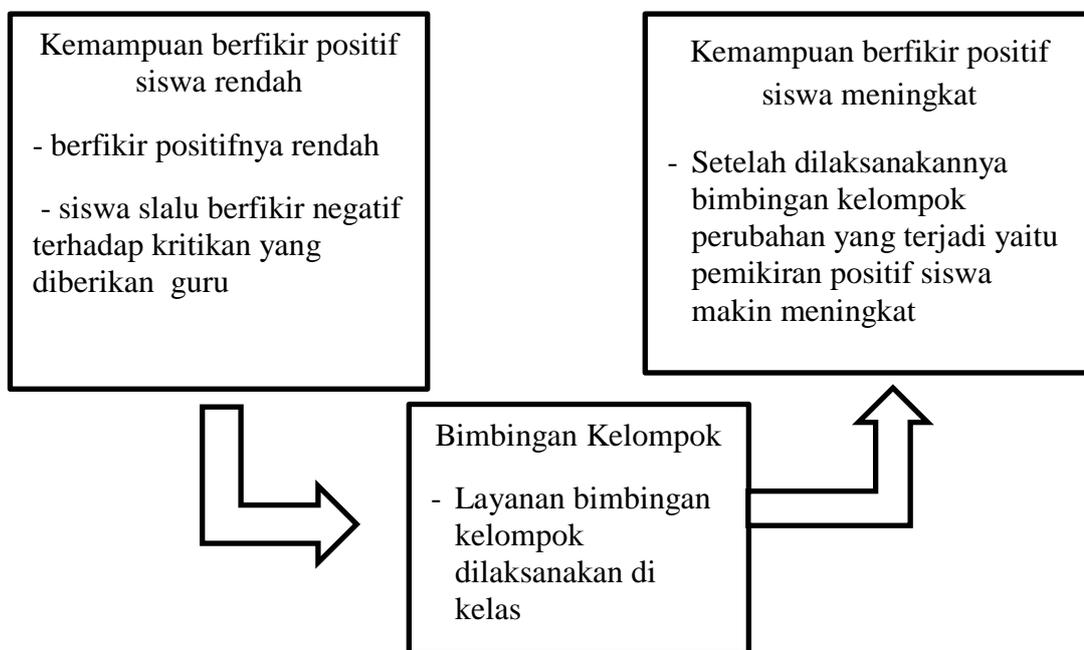
Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai masalah yang sama agar mereka dapat mencegah berkembangnya masalah dan seterusnya dapat menyesuaikan

---

<sup>29</sup> Dinda Aulia Defi Dkk, Kritik, <http://rahmiteuk.blogspot.com>, 13 Juli 2019, pukul 08.00

masalah dengan apa yang telah dicapai. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa berpikir positif siswa.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian**

Gambar 2.1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki kemampuan berfikir positif yang rendah, kemudian peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan berfikir positif siswa yang rendah tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan berfikir positif pada siswa.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir positif setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII MTs PAB 2 Sampali.

## E. Penelitian Relevan

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi penelitian ini. adapun beberapa referensi terdahulu tersebut, sebagai berikut :

1. Pengaruh pelatihan berfikir positif untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menempah skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Roma mengangkat tentang pelatihan berfikir positif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2008 yang sedang menempuh skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Eksperimen.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecemasan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Independent sample t-test*. Keseluruhan komputasi data penelitian akan dihitung menggunakan SPSS 19,0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai  $t = 3,442$   $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) hal tersebut berarti ada penurunan tingkat kecemasan mahasiswa setelah diberikan pelatihan berfikir positif. Mayoritas subjek peneliti sebelum diberikan pelatihan dengan kategori tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 subjek (100%), setelah diberikan pelatihan berfikir positif terjadi penurunan kecemasan dengan yaitu 5 subjek (50%) termasuk kategori sedang, dan 5 subjek (50%) termasuk kategori rendah.

## 2. Berfikir positif untuk menurunkan Stres Psikologis

Penelitian yang dilakukan oleh Enik Nur Kholidah merupakan suatu penelitian yang mengangkat bahwa mahasiswa sering mengalami konsekuensi psikologis. Pada 200 mahasiswa di Yogyakarta mengaku bahwa sering stress ketika dihadapkan pada ketatnya meraih prestasi, lingkungan sosial-budaya, penyesuaian diri, dan sosial bagi mahasiswa. Pelatihan yang akan diterapkan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan tugas tertentu salah satunya adalah berfikir positif.

Populasi dalam penelitian tersebut sebanyak 24 orang dengan sampel penelitian 12 orang baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji perbedaan diperoleh hasil  $t$  hitung pada data lain score adalah sebesar -8,148 dengan  $p < 0,01$ , yang berarti bahwa pelatihan berfikir positif efektif menurunkan tingkat stres pada mahasiswa secara signifikan.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebagai pedoman pertama untuk memecahkan masalah yang diteliti, berdasarkan dari landasan teori di atas, maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2019/2020.

Ha : Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi data tentang suatu kenyataan atau menguji hubungan antar kenyataan yang telah ada atau telah terjadi pada subyek. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivistis, untuk menyusun rancangan penelitian, pada penelitian kuantitatif.<sup>30</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan siswa VIII-2 di MTs PAB 2 Sampali. Subjek utama yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas VIII di MTs PAB 2 Sampali, yang berjumlah 81 orang dengan diberikan angket kepada peserta didik. Dari informasi yang diberikan guru BK terbentuklah kelompok eksperimen yang berjumlah 30 orang. Kelompok eksperimen adalah kelompok percobaan yang berjumlah 30 orang dengan memberikan angket terlebih dahulu untuk mendapatkan data awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah mendapatkan hasil data awal seperti yang dijelaskan pada bab 4 dilanjutkan lagi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara

---

<sup>30</sup>Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 53

bertahap dan setelah diberikan pelakuan dilanjutkan dengan memberikan angket kembali kepada siswa. Dengan cara tersebut maka peneliti akan mencari tahu apakah hasilnya sama atau malah berbeda, apakah bimbingan kelompok memberikan pengaruh atau malah sebaliknya.

Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para siswa benar-benar terkait langsung dengan membangun positif thinking pada siswa kelas VIII di MTs PAB 2 Sampali. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam sekolah yang terkait dalam membangun positif thinking siswa. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek pembelajaran di kelas.

### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di MTs PAB 2 SAMPALI, sebab pernah melakukan praktek lapangan sekolah atau (PLKPS) di MTs PAB 2 SAMPALI, dengan melihat kondisi serta karakter siswa sesuai dengan masalah yang ada di sekolah tersebut sehingga bisa mengangkat permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi ini merupakan lokasi yang mudah dijangkau peneliti, sehingga data-data yang akurat dapat peneliti peroleh secara objektif dan transparan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan bersifat tertutup yang mengandung arti responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Di dalam angket tersebut dengan menggunakan skala *likert* yang mengandung 4 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP), supaya jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif yang dapat diolah maka setiap jawaban diberikan nilai 1 sampai 4. Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor pengukuran Instrumen**

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrument skala liker maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrument skala likert**  
**Berfikir positif**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
<b>Positif Thinking Siswa</b>	3. Siswa dapat menunjukkan harapan positif	1, 2, 4, 5	3	5
	4. Siswa dapat menunjukkan afirmasi diri	6, 7, 8, 9, 10	-	5
	5. Siswa dapat menilai dengan objektif	11, 13	12, 14, 15	5
	6. Siswa dapat menyesuaikan diri secara realistis	17, 19	16, 18, 20	5

## Kisi-kisi instrument skala liker

### Kritikan Guru

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kritikan Guru	1. Guru menilai siswa	1, 2, 4, 5	3	5
	2. Guru dapat mengomentari siswa	6, 7, 9, 10	8	5
	3. Guru merasionalisasi siswa	13	11, 12, 14, 15	5
	4. Guru dapat membentak siswa	19, 20	16, 17, 18	5

### E. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>31</sup>

Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs PAB 2 SAMPALI.

---

<sup>31</sup>Nurul Zuriah, (2006), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan “Teori Plikasi”*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 166

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	41
VIII-2	40
Total	81

*Sumber: data siswa MTs PAB 2 Sampali kelas VIII tahun 2019/2020*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>32</sup> Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *random sampling* yang artinya adalah pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak. Dengan teknik ini setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

**Table 3.5**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VIII-1	41	20
VIII-2	40	10
Jumlah Populasi	81	30

*Sumber : data siswa MTs PAB 2 Sampali kelas VIII tahun 2019/2020*

## F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat dari penjelasan mengenai defenisi operasional berikut :

---

<sup>32</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 81

### 1. Berfikir positif

Berfikir positif adalah cara berfikir secara logis pada individu dengan melibatkan proses memasukkan positif pada diri individu. Yang bertujuan meningkatkan aspek positif pada diri dan tidak mudah putus asa atas masalah yang dihadapi serta mudah mencari jalan keluarnya.

### 2. Kritikan Guru

Mengkritik berarti memberikan tanggapan terhadap sesuatu atau karya orang lain. Tanggapan tersebut dapat berupa penilaian baik atau buruknya suatu karya yang dilakukan secara objektif. Kritik biasanya menampilkan kelebihan ataupun kekurangan dari sebuah karya. Kritik tidak hanya berupa tulisan, namun kritik juga dapat disampaikan secara langsung ataupun lisan.

Dari uraian di atas peneliti menarik kesimpulan variabel penelitian memiliki 2 variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Kamus besar bahasa Indonesia pengertian pengumpulan data adalah proses, cara pembuatan pengumpulan data, sedangkan instrument adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kuantitatif ini maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yaitu fokus pada hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan teman sebaya.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sudah di sediakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus

untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelola data agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

### 1. Deskripsi data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi (SD).

Untuk menghitung nilai mean dan standar deviasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menghitung rata-rata (mean), rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  =Sigma (jumlah)

$x_i$  = nilai X ke i sampai ke n

$n$  = jumlah individu

2. Teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji Wilcoxon

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

3. Uji hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yaitu korelasi sederhana. Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memenuhi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

## I. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, rumusan validitas yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

$\sum x$  = Jumlah Skor Item

$\sum y$  = Jumlah Skor Total (Item)

N = Jumlah Responden<sup>33</sup>

Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Instrumen Besarnya Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,800 - 1,00	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

<sup>33</sup> Anas Sudijono, (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, hal.206

Jika hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan valid.

Adapun validitas item angket keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>X.1</b>	<b>235.1000</b>	<b>318.507</b>	<b>.297</b>	<b>.716</b>
X.2	235.3000	314.976	.396	.713
X.3	235.1667	308.489	.554	.707
<b>X.4</b>	<b>236.1000</b>	<b>319.403</b>	<b>.187</b>	<b>.718</b>
<b>X.5</b>	<b>234.8667</b>	<b>330.809</b>	<b>-.150</b>	<b>.727</b>
X.6	235.2000	319.959	.241	.717
<b>X.7</b>	<b>234.8667</b>	<b>324.602</b>	<b>.084</b>	<b>.722</b>
<b>X.8</b>	<b>235.8333</b>	<b>319.316</b>	<b>.128</b>	<b>.721</b>
<b>X.9</b>	<b>234.7000</b>	<b>327.321</b>	<b>-.008</b>	<b>.724</b>
X.10	234.5000	323.983	.317	.719
<b>X.11</b>	<b>234.6333</b>	<b>324.930</b>	<b>.089</b>	<b>.721</b>
X.12	235.3000	316.010	.312	.714
<b>X.13</b>	<b>235.4000</b>	<b>330.386</b>	<b>-.113</b>	<b>.727</b>
X.14	235.0667	308.064	.511	.707
X.15	235.2333	311.151	.444	.710
X.16	235.8000	309.200	.347	.711
<b>X.17</b>	<b>235.7000</b>	<b>323.666</b>	<b>.069</b>	<b>.723</b>
X.18	235.0000	314.138	.380	.712
<b>X.19</b>	<b>235.2000</b>	<b>325.752</b>	<b>.032</b>	<b>.723</b>
X.20	235.0000	311.517	.461	.710
<b>Y.1</b>	<b>235.1333</b>	<b>322.120</b>	<b>.184</b>	<b>.719</b>
<b>Y.2</b>	<b>235.8333</b>	<b>330.420</b>	<b>-.123</b>	<b>.727</b>
Y.3	235.5667	302.254	.569	.702
<b>Y.4</b>	<b>235.6667</b>	<b>328.299</b>	<b>-.048</b>	<b>.727</b>
<b>Y.5</b>	<b>235.5667</b>	<b>326.047</b>	<b>-.006</b>	<b>.727</b>
<b>Y.6</b>	<b>235.3000</b>	<b>330.424</b>	<b>-.103</b>	<b>.729</b>
<b>Y.7</b>	<b>235.7000</b>	<b>327.252</b>	<b>-.020</b>	<b>.725</b>
Y.8	236.1333	303.361	.633	.702
Y.9	236.6333	350.516	-.617	.745
Y.10	236.1667	349.178	-.496	.746
Y.11	235.6333	312.654	.467	.710
Y.12	235.1333	305.775	.545	.705

Y.13	234.9333	316.547	.335	.714
Y.14	234.7000	317.045	.401	.714
<b>Y.15</b>	<b>235.3667</b>	<b>321.137</b>	<b>.138</b>	<b>.720</b>
<b>Y.16</b>	<b>236.7667</b>	<b>321.426</b>	<b>.167</b>	<b>.719</b>
Y.17	235.7000	312.424	.351	.712
Y.18	235.3333	302.437	.538	.703
<b>Y.19</b>	<b>235.0333</b>	<b>324.378</b>	<b>.075</b>	<b>.722</b>
<b>Y.20</b>	<b>236.5333</b>	<b>326.947</b>	<b>-.004</b>	<b>.724</b>

*Sumber : data siswa MTs PAB 2 Sampali, kelas VIII tahun 2019/2020.*

Dari tabel 3.7 dapat dilihat hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa pada skala keterampilan berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru ini terdapat 20 item yang gugur dikarenakan indeks daya beda item  $< 0,312$ ; yaitu item nomor (X : 1, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 19) dan (Y : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 15, 16, 19, 20). Item yang valid ada 20 dengan indeks daya beda yang bergerak mulai dari 0,313 sampai 0,633 dengan  $\alpha < 0,05$ .

Sedangkan indeks reliabilitasnya adalah sebesar  $r_t = 0,727$  dengan  $\alpha < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa skala berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru ini tingkat kehandalan yang tinggi dalam aspek-aspek dari berpikir positif dalam menanggapi kritikan guru.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, Reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>34</sup> Pada penelitian ini uji reliabilitas instrument digunakan menggunakan SPSS.20, uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya sebagaiberikut :

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, (2012), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Op.Cit, hal.221

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians skor butir soal ke-i

$\sigma_t^2$  : Varians total

Nilai  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 2$  ( $N$  = banyak siswa). Bila  $r_{hit} > r_{tab}$  maka instrument dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Reliabilitas**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$a \geq 0,9$	Reliabilitas Sangat rendah
2.	$0,9 > a \geq 0,8$	Reliabilitas Bagus
3.	$0,8 > a \geq 0,7$	Reliabilitas Dapat Diterima
4.	$0,7 > a \geq 0,6$	Reliabilitas Dipertanyakan
5.	$0,6 > a \geq 0,5$	Reliabilitas Rendah
6.	$0,5 > a$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah MTs PAB 2 Sampali**

Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan Pasar Hitam No 69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali Deli Serdang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah alasannya karena di Desa Sampali Belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan.maka pada tahun 1987 mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang awal mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali Deli Serdang.

Seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti dengan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali.

## **2. Identitas MTs PAB 2 Sampali**

Nama Lembaga	: MTs PAB 2 SAMPALI
NSS	: 121212070007
NPSN	: 10261194
Alamat	: Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali
Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kelurahan	: Sampali
Kode Pos	: 20371
No. Telp	: 081263966206
Tahun Didirikan	: 1987
Status	: Swasta
Situs	: mtspab2sampali
Lintang	: 3.627901061243487
Bujur	: 98.71396064758301
Waktu Belajar	: Sekolah Siang (12.30 – 16.30)

## **3. Visi dan Misi**

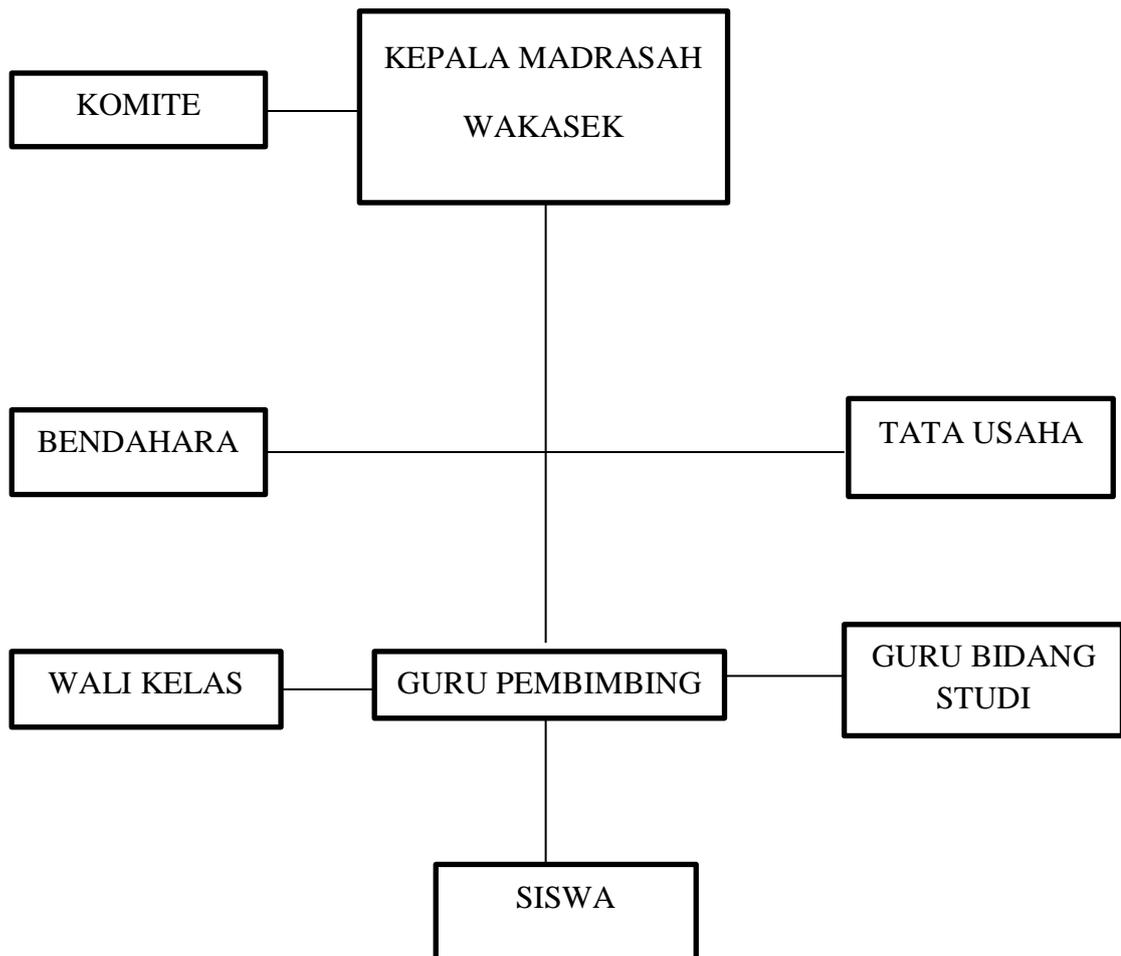
Adapun Visi madrasah ini adalah “Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang Islami bermutu dan akhlak mulia”, sedangkan yang menjadi misinya adalah :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.

- c. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Secara teoritis struktur organisasi sekolah dikaitkan dengan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MTs PAB**  
**2 SAMPALI**



#### **4. Keadaan Guru**

Guru yang bertugas sebagai pendidik di MTs PAB 2 Sampali berjumlah 15 orang. Jenjang pendidikan guru tersebut seluruhnya sarjana (S1) yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

## 5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs PAB 2 Sampali ini sebanyak 379 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX termasuk laki-laki dan perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Keadaan siswa MTs PAB 2 Sampali  
Tahun Ajaran 2018/2019**

NAMA SEKOLAH	SISWA BERDASARKAN TINGKATAN						JUMLAH SISWA
	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
MTs PAB 2 Sampali	100	85	39	42	38	37	341

*Sumber : data siswa MTs PAB 2 Sampali, kelas VIII tahun 2019/2020.*

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.2**

**Sarana Dan Prasarana MTs PAB 2 Sampali**

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	-
2	Perpustakaan	1 Unit	-
3	Kantin	1 Unit	-
4	Bangku Belajar	Ada	Baik
5	Meja Belajar	Ada	Baik
6	Papan Tulis	Ada	Baik
7	Meja Kantor	Ada	-
8	Lemari Buku Kantor	Ada	-
9	Kamar Mandi	Ada	-

10	Bell/ Lonceng	Ada	-
11	Vinger Card	2 Unit	Baik
12	Peta Dunia	1 Unit	-
13	Ruang Tata Usaha	1 Unit	-
14	Ruang Guru	1 Unit	-
15	Lapangan Upacara	1 Unit	-
16	Printer	Ada	-
17	Parkir	1 Unit	-

*Sumber :sarana prasarana di MTs PAB 2 Sampali Tahun 2019*

## **B. Deskripsi Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs PAB 2 Sampali, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu kelas VIII MTs PAB 2 Sampali. Sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen karena peneliti menggunakan bentuk desain eksperimen, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *random sampling*. Digunakannya teknik *random sampling* karena peneliti mengambil sampel dilakukan dengan cara acak supaya dari masing-masing kelas terwakilkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas angket ke para ahli. Kemudian, setelah angket tersebut divalidasi oleh para ahli, dilanjutkan dengan mengambil data awal dengan melakukan *pretest* pada

kelompok eksperimen. Kemudian diberi perlakuan dimana kelompok eksperimen diberikan berupa layanan bimbingan kelompok. Setelah kelompok eksperimen diberikan layanan sebanyak 3 tahap, kemudian dilakukan kembali tes berupa *posttes* kepada kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui perbandingan *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Gambaran hasil pemberian angket *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan sebagai berikut.

**1. Hasil pemberian angket berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru kelompok eksperimen *pretest***

Hasil perhitungan *pretest* dengan menggunakan SPSS. 20 pada kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor rata-rata, median, mode dan simpangan baku sebagai berikut:

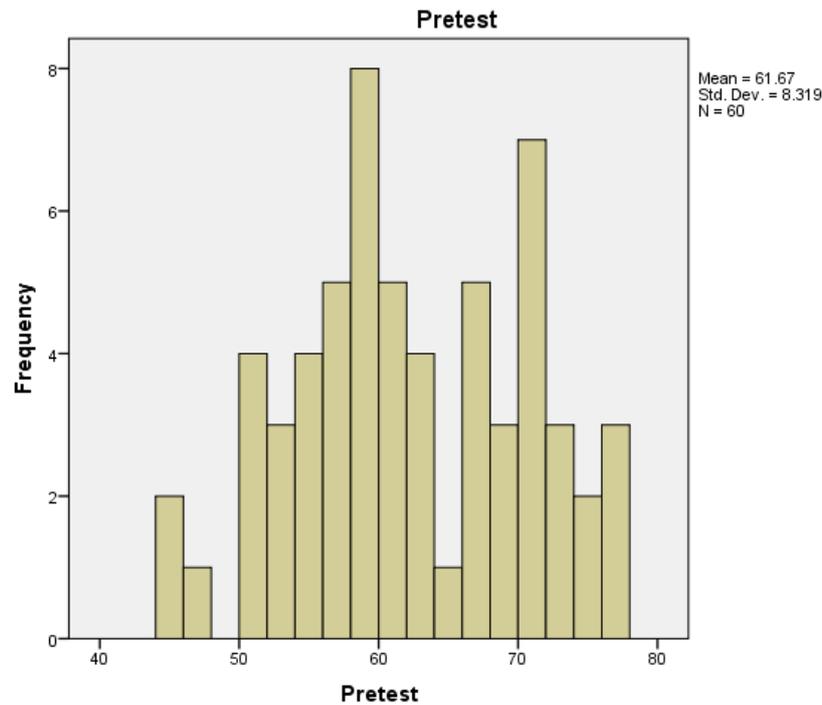
**Tabel 4.3**  
**Statistics SPSS.20**

		berfikir positif	kritikan guru
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		64.03	55.17
Std. Error of Mean		1.079	.889
Median		65.50	56.00
Mode		66	54 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.910	4.871
Variance		34.930	23.730
Range		20	18
Minimum		54	45
Maximum		74	63
Sum		1921	1655

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dan dari tabel 4.3 diatas hasil uji normalitas sebaran data diketahui bahwa kelompok eksperimen di kondisikan *pretest* memiliki distribusi normal yang ditunjukkan oleh koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,691 dengan  $\alpha > 0,05$ .

**Gambar 4.2.**  
**Histogram *pretest* kelompok eksperimen**



Berdasarkan gambar 4.2. di atas, dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki cara berfikir positif terhadap kritikan guru paling tinggi terletak pada interval 56-60 dengan frekuensi 15 atau sebanyak 25%; dan yang paling rendah terletak pada interval 76-80 dengan frekuensi 3 atau sebanyak 5%.

## **2. Hasil pemberian angket berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru kelompok eksperimen *posttest***

Hasil perhitungan *posttest* dengan menggunakan SPSS. 20 pada kelompok eksperimen setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor rata-rata, median, mode dan simpangan baku sebagai berikut:

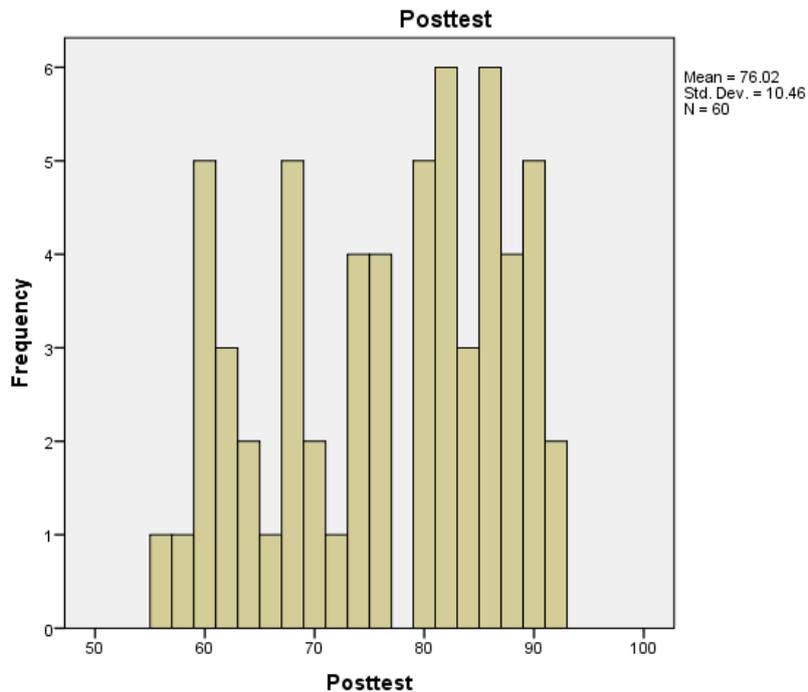
**Tabel 4.4**

Statistics spss.20

		berfikir positif	kritikan guru
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		65.07	56.30
Median		65.00	56.50
Mode		59 <sup>a</sup>	51 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.061	5.688
Variance		49.857	32.355
Range		24	21
Minimum		52	46
Maximum		76	67
Sum		1952	1689

Dan dari tabel 4.4 di atas hasil uji normalitas sebaran data diketahui bahwa kelompok eksperimen di kondisikan *posttest* memiliki distribusi normal yang ditunjukkan oleh koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,447 dengan  $\alpha > 0,05$ .

**Gambar 4.3.**  
**Histogram *posttest* kelompok eksperimen**



Berdasarkan gambar 4.3. di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai cara berfikir positif terhadap kritikan guru yang paling tinggi terletak pada interval 81-86 dengan frekuensi 15 atau 25%; dan yang paling rendah terletak pada interval 63-68 dengan frekuensi 8 atau 13,33%.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru.

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan analisis uji melalui SPSS.20 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	60 <sup>b</sup>	30.50	1830.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	60		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

- a. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-6.739 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa output “Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru untuk kelompok eksperimen *pre-test* dan kelompok eksperimen *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali.

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu *product moment* korelasi sederhana, dimana korelasi sederhana ini merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel X dan variabel Y. hasil korelasi sederhana dari pengaruh bimbingan kelompok terhadap positif thinking siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII MTs PAB 2 Sampali sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Correlations**

	Positif thinking	Kritikan guru
Pearson Correlation	1	.771**
X Sig. (1-tailed)		.000
N	60	60

	Pearson Correlation	.771**	1
Y	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## D. Pembahasan Hasil Temuan Variabel

### 1. Data Hasil Dan Temuan Penelitian Berfikir Positif Terhadap Kritikan

#### Guru

Setiap pendidik memiliki tujuan yang sama dalam pembelajaran yaitu tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sifat dimana mampu memahami akan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam proses pembelajaran disekolah, aktivitas atau cara berfikir siswa tidak selamanya dapat terkontrol atau berjalan dengan lancar.

Masalah cara berfikir siswa ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi didalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah. Masalah yang dialami siswa sering diidentifikasi dengan adanya siswa yang tidak bisa membedakan mana kritikan yang membangun dan memotivasi dan mana kritikan yang benar-benar mengharuskan untuk menyadarkan kesalahan peserta didik.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis mempersiapkan suatu penelitian yang berjudul “pengaruh bimbingan kelompok terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru” dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu kelas VIII MTs PAB 2 Sampali yang di olah menggunakan SPSS Versi 20 dengan hasil yang tertera pada tabel 4.3, 4.4 dan 4.5 begitu juga dengan gambar 4.2, 4.3 dan 4.6.

Berdasarkan hasil angket yang diolah dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 adalah hasil dari pengolahan menggunakan SPSS.20 dari data pretest kelompok eksperimen sedangkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 adalah hasil pengolahan angket dari data posttest. Dari kedua data tersebut di uji lagi untuk melihat perbedaan hasil hipotesis antara keduanya dengan menggunakan uji Wilcoxon dalam tabel 4.5 seperti yang tertera pada halaman 72.

## **2. Data Hasil Dan Temuan Penelitian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti menumbuhkan tingkat berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa kelas VIII MTs PAB 2 Sampali setelah mendapatkan hasil angket dari pretest kelompok eksperimen. Kenapa demikian? Karena peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan antara hasil angket pretets sebelum diberi perlakuan dengan hasil angket posttest setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Dan materi layanan bimbingan kelompok disajikan pada lampiran.

## **E. Pembahasa Hasil Penelitian**

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Vila Tumuti Suharno, dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP N. 2 Lahat Sumatera Selatan” pada tahun 2015/1016, menyatakan bahwa hipotesisnya yang berjudul “Penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP N. 2 Lahat Sumatera Selatan” terbukti kebenarannya.

Hal ini berarti, bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru didukung oleh pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah. Sebab mengingat bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dan secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.<sup>35</sup>

Dan mengingat manfaat bimbingan kelompok juga bermanfaat untuk memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang mereka bicarakan, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.<sup>36</sup> Dengan jelasnya tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok tersebut sehingga dapat membantu dalam

---

<sup>35</sup> Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.164

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.67

meningkatkan berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali.

Selain itu bagian yang terpenting dari bimbingan konseling juga adalah layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MTs PAB 2 Sampali bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru, yaitu agar siswa dapat berpersepsi yang positif terhadap kritikan yang diberikan guru. Selain itu juga bertujuan untuk menubuhkan pembiasaan untuk selalu berfikir positif dalam menanggapi kritikan guru maupun orang lain yang berada di sekitar kita.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs PAB 2 Sampali, Maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali bisa dilihat pada hasil angket prettest dan posttest kelompok eksperimen. Yaitu pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. dimana hasil rata-rata berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru berbeda sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan dari perbedaan hasil rata-rata tersebut bahwa perlakuan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di MTs PAB 2 Sampali.
2. Berdasarkan hasil peneliian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh yang positif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru di kelas VIII PAB 2 Sampali. Dari hasil analisis statistik dengan Uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa ada perbedaan berfikir positif siswa dalam menanggapi kritikan guru yang signifikan antara kondisi *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan dengan kondisi *post-test* kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan. Hasil terbukti dari hasil analisis data  $Z_{hitung} = - 6,739 < Z_{tabel} = 28$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di MTs PAB 2 Sampali, adalah :

1. Bagi Kepala sekolah

Hendaknya terus melengkapi sarana dan prasarana Bimbingan dan konseling, mempertahankan jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling secara kontinew mengingat bahwa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat untuk meningkatkan berfikir positif siswa yang ada di MTs PAB 2 Sampali.

2. Bagi siswa

Sebagai penerus bangsa, senantiasa lebih bersemangat dan tidak bosan untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah, khususnya kegiatan bimbingan kelompok dikarenakan layanan ini terbukti secara signifikan bermanfaat bagi siswa.

3. Bagi peneliti

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah dan layanan yang sama, tetapi pada subjek yang berbeda.

\

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya, 1976. Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu,
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah,
- Anggraini, Yeni, Auliya Syaf, Adri Murni, 2017, *Hubungan Antara Berfikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1,
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Cahyati, Imah, 2017, *Konsep Berfikir Positif Dalam Buku Terapi Berfikir Positif karya Dr. Ibrahim Elfiky Dan Relevansinya dengan pembentukan karakter muslim*, Skripsi (2017),
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Elfiky, Ibrahim, 2008, *Terapi Berfikir Positif*, Jakarta: Zaman,
- Hallen, A, 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Hartinah, Sitti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2016*. Luar Jaringan (*offline*), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kartono, Kartini, 2003, *patologi sosial gangguan-gangguan kejiwaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kementrian Agama, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 5*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Lahmudin, 2011, *landasan formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis,
- Luddin, Abu Bakar M., 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Narti, Sri, 2014, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2006, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama,

- Nurussalim, Mochamad, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga,.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Prayetno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Prayitno, 2015, *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*, Padang,
- Ramengan, Jemmy, 2010, *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, Batam: UNIBA PRESS,
- Rumengan, Jimmy, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Tetik, T Romlah, 2006, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang,
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers
- Vincen, Paele Norman, 2010, *Berfikir Positif*, Yogyakarta: New Diklossa, hal,15
- Wijayati, Cahyo Satria, 2011, *Tink Postife, Fill Positife & Get Positif Life*, Yogyakarta : Second Hope,
- Wiranata, Andrie K.,2011, *Stop Berfikir Negatif Mulailah Berfikir Positif*, Yogyakarta: New Diglossia,
- Yusuf, Syamsu, 2017, *Bimbingan dan konseling perkembangan: Suatu Pendekatan Komperhensif*, Bandung: Refika Aditama,
- Zuriah, Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan "Teori Plikasi"*, Jakarta: Bumi Aksara,

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Plang Papan Nama MTs PAB 2 Sampali



Gambar 2

Ruang Kelas VII MTs PAB 2 Sampali



**Gambar 3**  
**Ruang guru dan Ruang BK**



**Gambar 4**  
**Pemberian angket pretest kepada kelompok eksperimen**



**Gambar 5**

**Pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen ( BKP I )**



**Gambar 5**

**Pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen ( BKP II )**



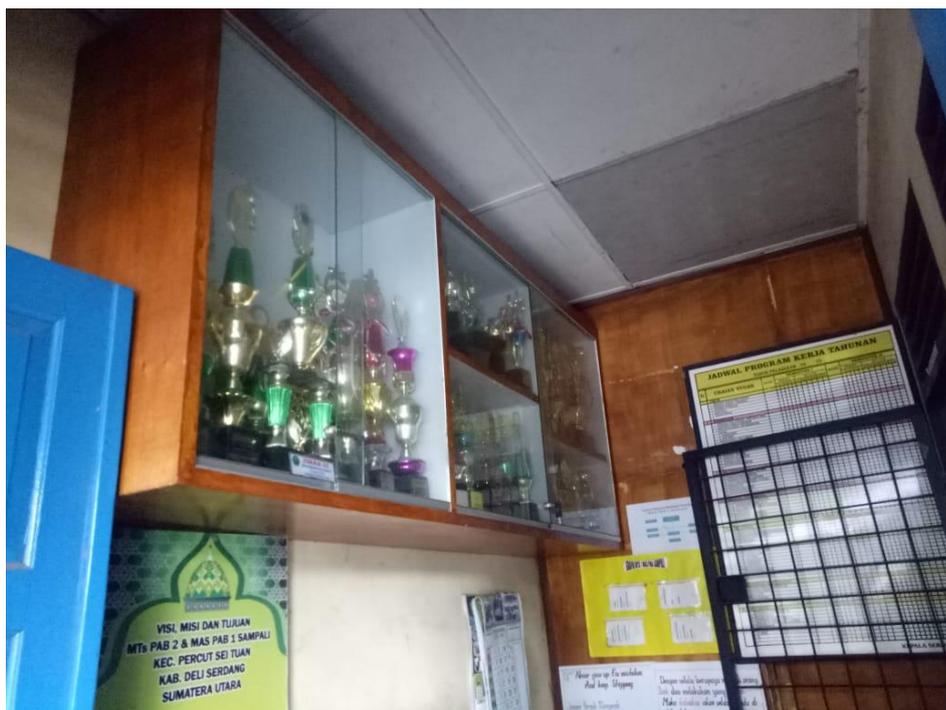
**Gambar 7**

**Pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen ( BKP I )**



**Gambar 8**

**Melakukan kegiatan posttest (angket)**



**Gambar 9**

**Ruang piket dan jadwal BK MTs PAB 2 Sampali**

